



**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian  
Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model  
Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII<sub>A</sub>  
SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa**

**Jumiatusun<sup>1)</sup>, Abd. Samad<sup>2)</sup>, Ma'ruf<sup>3)</sup>**

*Program Studi Pendidikan Fisika*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1),2),3)</sup>*

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. 866772*

*Email:jumiatusun.abubakar19@gmail.com*

**Abstrak** – Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui upaya pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bontonompo. Subyek dari penelitian ini adalah 28 orang. Tindakan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Tindakan siklus I meliputi plan (perencanaan), action (tindakan), observation (observasi), dan reflection (refleksi). Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dan modifikasi dari siklus I. Kriteria keberhasilan adalah penguasaan konsep mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70 secara individual dan 72% secara klasikal. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar diakhir masing-masing siklus. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan perolehan data penguasaan konsep berupa nilai hasil belajar setiap siklus. Nilai rata-rata penguasaan konsep meningkat dari 61,25 pada siklus I menjadi 75,71 pada siklus II dengan kata lain belum tuntas KKM pada siklus I menjadi tuntas KKM pada siklus II. Kesimpulan penelitian adalah upaya pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri Negeri 1 Bontonompo.

**Kata kunci** : Penelitian tindakan kelas, tugas terstruktur, umpan balik, hasil belajar

**Abstract** – This research is classroom action research to know application of giving task assignment structurally with feedback on direct learning to improve learning results of students class VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bontonompo. The subject of this research is 28 students. Action research conducted in two cycles. Action to cycle I are plan, action, observation, and reflection. Action to cycle II is a follow-up and modification of cycle I. Success criteria is the concept of achieving mastery KKM set is 70 individually and 72% classically. The results was obtained by giving final test in the end of every cycle. The results are described based on obtaining data by concept of achieving mastery that is result value study in every cycle. The average value of the concept of mastery increased from 6,25 in cycle I to 75,71 in cycle II with other words, the cycle I is not complete KKM to complete in cycle II. Research's conclusions are application of giving task assignment structurally with feedback on direct learning can enhance learning results in physics studying of students class VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bontonompo

**Key words:** Classroom action research, giving assignment structurally, feed back, learning results

## **I. PENDAHULUAN**

Upaya yang tepat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah wadah yang dapat di pandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu

tinggi adalah pendidikan. Untuk memperbaiki pendidikan nasional oleh pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang, namun demikian fakta di lapangan belum

menunjukkan hasil yang optimal. Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional belum mampu menjadikan semua peserta didik di kelas bisa menguasai kompetensi minimal yang telah ditetapkan, terutama peserta didik yang berkemampuan rendah. Ini merupakan bukti yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan saat ini belum memberikan perhatian yang cukup besar terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Berdasarkan data statistik SMP Negeri 1 Bontonompo diperoleh informasi bahwa hasil belajar fisika yang dilebur dalam mata pelajaran IPA Terpadu hingga saat ini masih sangat rendah dibanding dengan nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran lain. Kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik adalah mereka masih sulit memahami pelajaran fisika, hal ini disebabkan mereka beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit, bahkan menjadi sebuah beban, dan akhirnya mereka tidak menyenangi pelajaran fisika. Hal inilah yang merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika secara khusus peserta didik SMP Negeri 1 Bontonompo.

Dari uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran*

*Langsung Peserta Didik Kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*".

## II. LANDASAN TEORI

### a. Pengertian Belajar

M. Sobry Sutikno (dalam Pupuh Fathurrohman, 2010:5) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013:37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui *learner's performance* (penampilan peserta didik).

### c. Tugas Terstruktur dan Umpan Balik

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode sebagai suatu pola, sebagai cara penelitian dan sebagai *tool* (alat) untuk mencapai tujuan. Cara penelitian digunakan secara bervariasi, tergantung antara lain pada obyek (formal) ilmu pengetahuan, tujuan penelitian, dan tipe data yang akan diperoleh. Penentuan cara penelitian sepenuhnya tergantung pada logika dan konsistensi peneliti. Pemberian tugas terstruktur adalah salah satu metode.

Pemberian tugas terstruktur yang dimaksud adalah tindakan yang dapat membentuk watak peserta didik yang berasal dari guru terhadap suatu kewajiban yang harus dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan.

Pemberian tugas terstruktur dan pemeriksaan tugas yang baik dan teratur akan membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran. Salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah peserta didik merasa bebas dan terbimbing dalam mengerjakan tugas terstruktur dari guru. Metode pemberian tugas terstruktur diharapkan akan mampu melatih keterampilan peserta didik mengerjakan soal-soal sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari.

Menurut Gibson (dalam Bhakti Yoga, 2012:5), tujuan tugas terstruktur adalah memberikan peserta didik atau peserta didik pengalaman dalam belajar yang lebih mendalam dibanding saat sekarang yang hanya mengerjakan tugas-tugas dengan cara lama atau tradisional.

Sementara itu tugas yang diberikan secara terus menerus tidak akan berarti apa-apa terhadap peserta didik bila hanya diberikan begitu saja, sehingga perlu diberikan umpan balik, sebab dengan umpan balik peserta didik dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mengerjakan tugas. Umpan balik yang bersifat positif akan menjadi insentif dan dapat memberikan pengalaman yang

menyenangkan bagi peserta didik, sehingga ada keinginan untuk mengulang kembali respons yang telah diberikan. Suatu respon diperkuat oleh penghargaan berupa nilai yang tinggi dari kemampuannya menyelesaikan soal-soal ujian, pujian atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, maka peserta didik akan belajar lebih rajin dan bersemangat lagi.

#### **d. Model Pembelajaran Langsung (Direct Learning)**

Model Pembelajaran Langsung (Direct Learning) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (dalam Setiawan, 2010:8) model pembelajaran *Direct Learning* memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase tersebut adalah fase orientasi, fase presentasi atau demonstrasi, fase latihan terstruktur, fase latihan terbimbing dan fase latihan mandiri, yang membutuhkan peran berbeda dari pengajar.

**Tabel 1.** Lima Fase Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Fase	Peran Guru
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
<b>Fase 2</b> Presentasi dan demonstrasi	Demonstrasi dan penyajian informasi dengan benar, tahap demi tahap.
<b>Fase 3</b> Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
<b>Fase 4</b> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
<b>Fase 5</b> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi secara langsung yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam suatu siklus kegiatan.

Data berikut merupakan hasil belajar dari 28 peserta didik dengan jumlah 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1

Bontonompo Kabupaten Gowa pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

Instrumen data tentang hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar fisika dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dicapai setiap siklus.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum yang dicapai setiap siklus.

#### 1. Hasil Analisis Kuantitatif

##### a. Hasil Penelitian Siklus I

Ringkasan mengenai hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bontonompo kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Statistik hasil belajar fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bontonompo pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Skor ideal	100
Skor tertinggi	85
Skor terendah	40
Rentang skor	45
Median	65,31
Modus	61,25
Skor rata-rata	61,25
Standar deviasi	12,29

Dari Tabel 2 jika di ubah kedalam skala penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

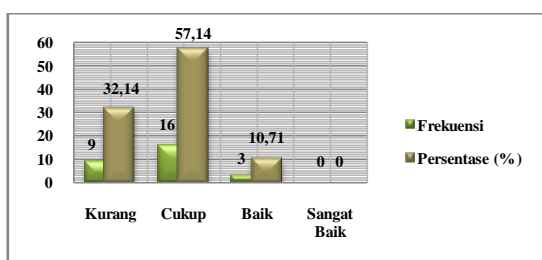
66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah; Pasal 8

**Tabel 3.** Frekuensi dan persentase hasil belajar fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> Pada Siklus I.

Skala 0-100	Konversi nilai akhir		Skala	Predikat Pengetahuan dan keterampilan	Klasifikasi sikap dan ekstrakurikuler
	Frekuensi	Persentase (%)			
96-100	0	0	4,00	A	Sangat baik
91-95	0	0	3,67	A <sup>-</sup>	
85- 90	2	7,14	3,33	B <sup>+</sup>	Baik
80-84	1	3,57	3,00	B	
75-79	0	0	2,67	B <sup>-</sup>	
70-74	7	25,00	2,33	C <sup>+</sup>	Cukup
65-69	2	7,14	2,00	C	
60-64	7	25,00	1,67	C <sup>-</sup>	
55-59	0	0	1,33	D <sup>+</sup>	Kurang
0-54	9	32,14	1,00	D	
Σ	<b>28</b>	<b>100</b>			

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 0% peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, 10,71% peserta didik berada pada klasifikasibaik atau dengan jumlah 3 peserta didik, 57,14% berada pada klasifikasicukup yaitu sebanyak 16 peserta didik dan 32,14% berada pada klasifikasi kurang yakni 9 peserta didik. Sehingga, tingkat penguasaan peserta didik terbanyak pada kelas siklus ini berada pada klasifikasi cukup.

Pada siklus ini jumlah peserta didik yang masuk kategori tuntas adalah 10 orang dan 18 orang tidak tuntas.



**Gambar 1.** Grafik deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I

b. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, maka diperoleh analisis deskriptif skor hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.** Statistik hasil belajar fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri Bontonompo pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	50
Rentang skor	50
Median	79,05
Modus	78,62
Skor rata-rata	75,71
Standar deviasi	12,82

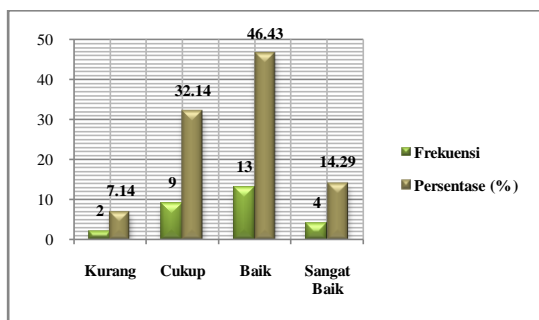
Dari Tabel 4 jika di ubah kedalam skala penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah; Pasal 8

**Tabel 5.** Frekuensi dan persentase hasil belajar fisika peserta didik kelas VII<sub>A</sub> Pada Siklus II.

Skala 0-100	Konversi nilai akhir			Predikat Pengetahuan dan keterampilan	Klasifikasi sikap dan ekstrakurikuler
	Frekuensi	Persentase (%)	Skala		
96-100	1	3,57	4,00	A	Sangat baik
91-95	3	10,71	3,67	A <sup>-</sup>	
85- 90	4	14,29	3,33	B <sup>+</sup>	Baik
80-84	7	25,00	3,00	B	
75-79	2	7,14	2,67	B <sup>-</sup>	
70-74	4	14,29	2,33	C <sup>+</sup>	Cukup
65-69	2	7,14	2,00	C	
60-64	3	10,71	1,67	C <sup>-</sup>	
55-59	2	7,14	1,33	D <sup>+</sup>	Kurang
0-54	0	0	1,00	D	
<b>Σ</b>	<b>28</b>	<b>100</b>			

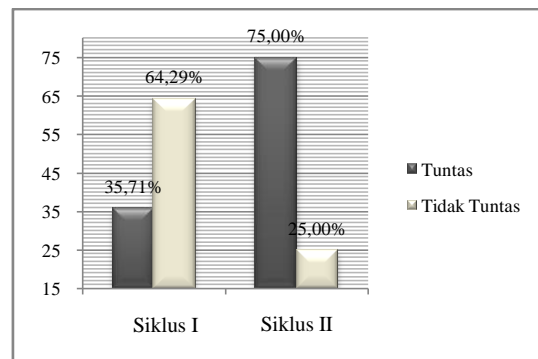
Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 14,28% peserta didik yang berada pada kategori sangat baik atau sejumlah 4 peserta didik, 46,43% peserta didik berada pada klasifikasi baik atau dengan jumlah 13 peserta didik, 32,14% berada pada klasifikasi cukup yaitu sebanyak 9 peserta didik dan 7,14% berada pada klasifikasi kurang yakni 2 peserta didik. Maka berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa tingkat penguasaan peserta didik terbanyak adalah berada pada kategori baik. Pada siklus ini jumlah peserta didik yang tuntas ialah sebanyak 21 orang dan 7 orang tidak tuntas.

Bila dimasukkan dalam grafik batang maka akan terlihat seperti berikut ini :



**Gambar 2.** Grafik deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus II

Dari kedua grafik di atas, maka perbandingan persentase ketuntasan belajar siklus I dan siklus II dapat dilukiskan pada grafik berikut :



**Gambar 3.** Grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

## 2. Hasil Analisis Kualitatif

### a. Hasil observasi peserta didik siklus I

Berikut merupakan data tentang sikap peserta didik dengan jumlah 28 orang selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I untuk setiap pertemuan, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Hasil observasi sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				(% )
		I	II	III		
1	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	27	24	25	T	90,4
2	Peserta didik yang menjawab pertanyaan motivasi dan prasyarat	5	5	6	E	18,9
3	Peserta didik yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	24	20	21	S	77,5
4	Peserta didik yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	3	4	4	S	13,2
5	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	10	10	9	I	34,6
6	Peserta didik yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	7	10	9	K	31,1
7	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	8	8	6	L	26,1
8	Peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll)	8	5	6	U	22,5
9	Peserta didik yang melakukan aktifitas negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	3	3	2	S I	9,6

- b. Hasil observasi peserta didik siklus II pada siklus II untuk setiap pertemuan, dapat Data tentang sikap peserta didik dilihat pada Tabel 7 berikut.
- selama proses pembelajaran berlangsung

**Tabel 7.** Hasil observasi sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus II.

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				(% )
		I	II	III		
1	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	27	26	27	T	95,4
2	Peserta didik yang menjawab pertanyaan motivasi dan prasyarat	7	10	15	E	38,2
3	Peserta didik yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	24	24	25	S	86,8
4	Peserta didik yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	3	2	2	S	8,2
5	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	20	20	24	I	76,1
6	Peserta didik yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	10	10	15	K	41,2
7	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	7	5	6	L	21,4
8	Peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll)	3	2	2	U	8,2
9	Peserta didik yang melakukan aktifitas negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	2	2	2	S II	7,1

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini diterapkan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada model pembelajaran langsung, dimana dengan adanya upaya ini diharapkan hasil belajar fisika peserta didik khususnya kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bontonompo dapat ditingkatkan. Pada kegiatan inti dijelaskan materi pembelajaran dan memperjelas umpan balik yang telah dituliskan dikertas tugas masing-masing peserta didik. Dalam setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II dengan memberikan tugas terstruktur disertai akhir pertemuan, dan telah diperiksa/dikoreksi serta dikembalikan sebelum pertemuan berikutnya dimulai.

Data kualitatif berupa deskripsi kegiatan peserta didik dan guru selama tiga kali pertemuan yang diperoleh dari hasil catatan observasi dan diperkuat dengan hasil dokumentasi foto pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan, pertama guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pelajaran serta mengemukakan tujuan dan tema pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana siklus kedua merupakan kelanjutan tindakan dari siklus sebelumnya dikarenakan hasil belajar peserta didik yang tidak menunjukkan keberhasilan yakni lebih dari setengah jumlah

peserta didik yang aktif tidak mencapai nilai tuntas.

Pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terdiri atas aktivitas peserta didik yang diamati meliputi (1) merespon pembahasan tugas (2) merespon motivasi dan apersepsi (3) menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru (4) memperhatikan penjelasan guru (5) teliti dalam mengerjakan soal-soal latihan/LKPD (6) berani mengemukakan pendapat/ide/menjawab (pertanyaan yang dilontarkan guru (7) berani maju dalam menjawab soal dipapan tulis (8) memberikan umpan balik terhadap tugas (soal latihan) yang diberikan, (9) mencatat tugas yang diberikan oleh guru, (10) disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan (Sabriani, 2012:42)

Metode dan model yang diterapkan peneliti dimaksudkan agar peserta didik termotivasi sehingga dapat meningkatnya hasil belajar secara klasikal, bersikap positif dan bertanggung jawab terlebih lagi akan senang belajar fisika.

Dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif maka secara umum hasil belajar fisika peserta didik dengan menerapkan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada model pembelajaran langsung dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.



**Tabel 8.** Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang (K)	9	32,14	2	7,14
Cukup (C)	16	57,14	9	32,14
Baik (B)	3	10,71	13	46,43
Sangat Baik (SB)	0	0	4	14,29
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik hanya ada 10 orang (35,71%) tuntas, dan 18 orang (64,29%) tidak tuntas. Ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua aspek, yakni aspek dari guru dan aspek dari peserta didik. Dari aspek guru yang perlu ditingkatkan adalah kegiatan apersepsi, artinya guru masih perlu memperkaya pengetahuan baik materi yang telah diajarkan maupun materi yang belum diajarkan, membahas tugas dan menyampaikannya dihadapan kelas, tugas yang telah dikembalikan kepeserta didik agar dibahas di kelas sebelum memulai materi selanjutnya dan menyampaikan hasilnya, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, pada tahap ini guru perlu memaksimalkan segala kemampuan agar penjelasan/demonstrasi yang dilakukan dapat dipahami peserta didik, merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal, bimbingan yang diberikan kepada peserta didik harus efisien dan tepat sasaran, jangan melakukan

bimbingan ke seseorang peserta didik dengan menggunakan waktu yang lama, karena yang lain akan dibimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, soal yang diberikan harus yang betul dan dapat mengukur kemampuan peserta didik, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, disini dituntut agar guru dapat melihat penyebaran kemampuan peserta didik.

Sedangkan aspek peserta didik yang perlu diperbaiki adalah adanya peserta didik yang memiliki aktivitas sangat kurang dan kurang, yang menyebabkan hal itu terjadi karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin mengikuti proses pembelajaran, tidak memahami tujuan, motivasi, serta penjelasan guru. Aspek yang lain adalah tidak teliti dalam mengerjakan latihan dan mengerjakan LKPD, belum berani mengemukakan pendapat dan tampil di depan kelas, tidak memperhatikan latihan dan tugas-tugasnya yang telah diperiksa (yang telah diberikan catatan-catatan). Masih ada juga peserta didik yang malas mencatat, dan terlambat mengumpulkan tugas. Perbaikan

yang dilakukan untuk aspek peserta didik adalah 1) menyampaikan semua hasil yang diperoleh kepada peserta didik, mulai dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai proses, nilai karakter, dan nilai keterampilan proses, 2) memberikan arahan kepada peserta didik yang masih memiliki kedisiplinan rendah, 3) memotivasi peserta didik yang belum berani mengemukakan pendapat, dan tampil di depan kelas, 4) menilai dan mengembalikan latihan/tugas yang telah peserta didik kerjakan, 5) memberikan arahan agar dapat memperhatikan penjelasan guru, serta mencatat hal yang penting penjelasan guru, serta berusaha menemukan sendiri jawaban terhadap tugas yang diberikan. 6) memberikan nilai plus bagi peserta didik yang mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Pada pembelajaran siklus kedua, tampak sebagian besar peserta didik telah siap untuk mengikuti pembelajaran, apabila dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik ada 21 orang (75,00%) yang tuntas, dan 7 orang (25,00%) yang tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua aspek, yakni aspek dari guru dan aspek dari peserta didik. Aspek dari guru berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berdasar pada hasil observasi dapat diketahui bahwa guru telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dari aspek guru adalah kegiatan apersepsi, guru telah mampu menghubungkan dengan baik materi yang telah diajarkan maupun materi yang akan diajarkan, membahas tugas dan

menyampaikannya dihadapan kelas, tugas yang telah dikembalikan kepada peserta didik dibahas di kelas sebelum memulai materi selanjutnya dan menyampaikan hasilnya, sehingga peserta didik yang masih ingin memperjelas pemahaman mereka tentang tugasnya masih punya kesempatan.

Perbaikan selanjutnya adalah mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, pada tahap ini guru telah memaksimalkan segala kemampuan agar penjelasan/demonstrasi yang dilakukan dapat dipahami peserta didik, sehingga jika ada soal yang diberikan dapat dijawab oleh peserta didik dengan baik. Merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal, membimbing peserta didik saat memberikan soal latihan secara efisien dan tepat sasaran, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, diberikan beberapa soal dan ketika ada peserta didik yang dapat menjawab dengan benar, maka guru memberikan pujian. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru memberikan soal sebagai latihan lanjutan agar pemahaman peserta didik lebih mantap.

Aspek peserta didik yang mengalami perbaikan adalah peserta didik sudah disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan tujuan dan motivasi, serta penjelasan guru. Aspek lain yang mulai mengalami perubahan adalah peserta didik sudah teliti dalam mengerjakan latihan dan mengerjakan LKPD, mulai berani

mengemukakan pendapat, dan tampil di depan kelas, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, memperhatikan latihan dan tugas-tugasnya yang telah diperiksa. Peserta didik yang tadinya malas mencatat dan mengumpulkan tugas sudah mulai rajin. Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik.

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Langkah-langkah yang diterapkan pada pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada pembelajaran langsung yakni: (1) Menyampaikan tujuan dan persiapan peserta didik, (2) Membahas tugas dan menyampaikan hasilnya di depan kelas, (3) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (4) merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal, (5) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (6) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, (7) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, (8) Memberikan tugas sesuai dengan indikator yang telah dibahas.
2. Hasil belajar fisika peserta didik melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada model pembelajaran

langsung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 61,25 pada siklus I menjadi 75,71 pada siklus II.

## PUSTAKA

- [1] Ahmadi, N. H. 2009. *Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Fisika Materi Gelombang Bunyi dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII MTs Aisiyah Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin
- [2] Ali, S & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- [3] Bhakti, Y. B. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur*. (Online). (<http://yogabudibhakti.wordpress.com>, diakses 14 Mei 2014)
- [4] Djamarah, S. B & Zahin, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama
- [6] Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- [7] Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- [8] Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- [9] Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [10] Sabriani, S. 2012. Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Chemica* Vol. 13 Nomor 2, hal. 39-42
- [11] Setiawan, W., Fitriajaya, E., Mardiyanti, T. 2010. Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran

- [12] Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)* Vol. 3 No.1 Hal. 7-8
- [13] Susiani , Ketut Dkk.2013. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Kecerdasan Sosio Emosional Dan Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD di Banyuning. *Jurnal Program Pascaserjana Universitas pendidikan Ganesha*. Vol 1 (3). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.